



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* BIDANG STUDI PROJEK IPAS KELAS X TO B DI SMK NEGERI 1 SEDAYU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rumilah

SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 10-02-2023
Diperbaiki 18-02-2023
Diterima 28-02-2023

Kata Kunci:

Quantum Teaching
Aktivitas siswa
Hasil belajar

ABSTRAK

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan kondisi peserta didik yang tidak aktif dan kreatif menyebabkan konsep-konsep materi pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak berkesan atau tidak membekas pada diri peserta didik, sehingga pembelajaran tersebut tidak menghasilkan hasil belajar seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Projek IPAS di Kelas X TO B SMK N 1 Sedayu Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran Projek IPAS ditemukan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dengan demikian, hasil belajar Projek IPAS kelas X TO B SMK N 1 Sedayu, Bantul berada di atas target minimal keberhasilan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 23,27 % yaitu dari aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,77 % dan pada siklus II menjadi 88,04 %. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 22,22% yaitu ketuntasan belajar pada siklus I dengan persentase 63,89% sedangkan siklus II persentase ketuntasan menjadi 86,11%.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Rumilah

SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: mrumilah71@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi manusia sepanjang masa. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu manusia

mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan dalam kehidupannya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain. Oleh karena itu, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing dengan negara lain, memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki moral yang baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dan pada pasal 15 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Begitu besarnya peran pendidikan untuk keberhasilan peserta didik di masa depan maka perlu peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sedayu dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: motivasi belajar siswa yang rendah, perhatian orang tua yang kurang atau mungkin bersikap masa bodoh terhadap prestasi belajar anaknya, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, yang mungkin dianggap kurang efektif.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Sedayu kurang kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Projek IPAS. Berdasarkan hasil pra survey rata-rata nilai mata pelajaran Projek IPAS yang diperoleh siswa SMK Negeri 1 Sedayu untuk Kelas X TO B pada Ujian PAS (Penilaian Akhir Sekolah) semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dibawah nilai standar yaitu 56,38, sedangkan nilai standar KKM = 70 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, diperlukan suatu proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Peran guru sangat penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dipandang dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan harapan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Banyak sekali model-model pembelajaran di dunia ini, salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Menurut DePorter, dkk. (2010:34) "*Quantum Teaching* bersandar pada konsep "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Mereka ke Dunia Kita." Berarti bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk dapat memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan banyak hal dalam mengajar. Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan *Quantum Teaching* dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter dkk, 2010:39). *Quantum Teaching* dengan kerangkanya yaitu TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang peserta didik

dalam proses pembelajaran. Untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan media visual berupa video atau gambar.

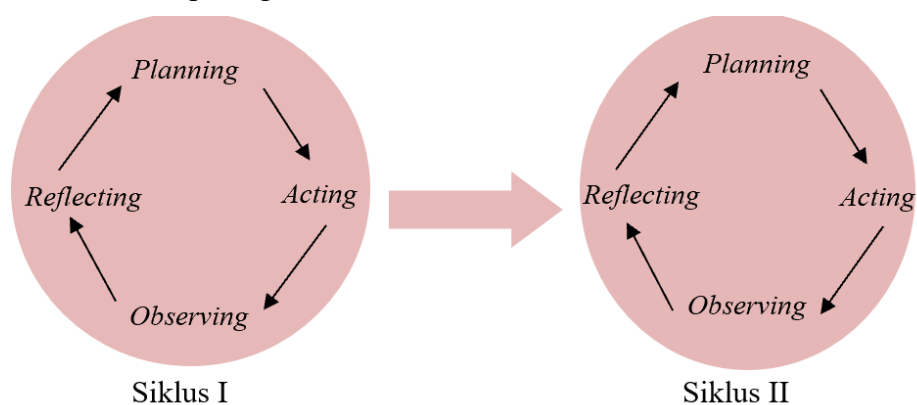
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mencoba meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Bidang Studi Proyek IPAS Kelas X TO B Di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1). Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Proyek IPAS Kelas X TO B SMK N 1 Sedayu Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model *Quantum Teaching*? (2). Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Proyek IPAS Kelas X TO B SMK N 1 Sedayu Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas X TO B SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Proyek IPAS. Hal ini diketahui oleh peneliti dari nilai hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) mata pelajaran Proyek IPAS Semester gasal.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem kelompok, data diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap siswa tersebut selama diberikan tindakan berupa penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan partisipasi seluruh siswa kelas X TO B SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa keseluruhan 36 siswa, semuanya laki-laki.

Penelitian ini menggunakan rancangan model spiral dari Kemmis dan McTaggart dikutip oleh Zainal (2018: 41) yang terdiri dari dua siklus atau tiga siklus. Masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refleksi*) dalam satu spiral yang saling terkait. Rancangan PTK terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan memerlukan waktu kurang lebih 4 bulan, yang dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2022. Penelitian ini menggunakan sumber data dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar awal (pra survey), hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan butir soal, sedangkan teknik non tes menggunakan lembar observasi atau lembar

pengamatan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dan hasil observasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan adalah ketuntasan dalam mempelajari materi. Dengan kriteria siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar jika mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan dalam penelitian maka ditentukan kriteria keberhasilan. Penelitian dinyatakan berhasil jika sekurang kurangnya 75% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun Modul Ajar (RPP) tentang Mitigasi bencana gempa bumi, lembar observasi aktivitas siswa, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan memperhatikan hasil post test siklus I dan memperhatikan hasil pengamatan tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, maka peneliti dan observer mengadakan refleksi untuk menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, belum 75% jumlah siswa mencapai nilai KKM, oleh karena itu perlu dilanjutkan siklus II. Adapun Siklus II, kegiatannya hampir sama seperti siklus I yaitu terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun Modul Ajar (RPP) tentang Mitigasi bencana tsunami, lembar observasi aktivitas siswa, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian tahap pengamatan, pada tahap ini pengamat akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada siklus pembelajaran yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2022. Pelaksanaan pada Siklus I terdiri dari empat tahap. Adapun empat tahap tersebut adalah:

Pertama Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Modul ajar 1 (RPP 1) pada materi Tema Mitigasi bencana gempa bumi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes siklus I, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Kedua Pelaksanaan. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan Modul Ajar.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dengan metode TANDUR, pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru

mengkondisikan kelas dengan cara mengatur tempat duduk yang baik. Guru memberikan pre-test, apersepsi (tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi gempa bumi), memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan dari pelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang mitigasi bencana gempa bumi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi mitigasi bencana gempa bumi. Guru menunjukkan video tentang mitigasi bencana gempa bumi dan siswa mengamati video yang ditayangkan dengan LCD di depan kelas. Kemudian siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD. Setelah selesai menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD, secara bergantian tiap kelompok mewakili satu orang untuk maju ke depan menampilkan hasil diskusinya. Guru menanggapi hasil yang ditampilkan tiap kelompok.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* serta memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan melakukan yel-yel bersama dengan siswa yaitu “ SMK Bisa dan SMK Hebat “ sebagai bagian dari motivasi. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Ketiga Observasi. Aspek yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah kegiatan belajar mengajar antara peneliti dengan siswa. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat berdasarkan pengamatan observer.

Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aspek yang Dinilai	Nilai			
	1	2	3	4
A. Kegiatan Awal				
1. Siswa menjawab salam, tegur sapa dan berdoa serta mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik			√	
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat materi yang akan diajarkan (Tumbuhkan)		√		
3. Siswa mengerjakan soal pre test				√
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru dengan seksama			√	
5. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran			√	
B. Kegiatan inti				
1. Siswa mengamati tayangan video tentang mitigasi bencana gempa bumi			√	
2. Siswa mengkondisikan kelas dengan tertib sesuai dengan aturan			√	
3. Siswa membentuk kelompok belajar			√	
4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai lembar kerja siswa		√		
5. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tentang langkah - langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi gempa bumi		√		

	berdasarkan gambar yang ada dalam tayangan video (Alami)		
6.	Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tentang langkah - langkah yang harus dilakukan setelah terjadi gempa bumi berdasarkan gambar yang ada dalam tayangan video (Alami)	√	
7.	Siswa mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik.	√	
8.	Siswa bersama teman kelompoknya menuliskan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja peserta didik (Namai)	√	
9.	Setiap kelompok, diwakili salah satu siswa untuk membacakan hasil kerja kelompoknya (Demonstrasikan)	√	
10.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	
C	Kegiatan Penutup		
1.	Siswa merangkum materi yang telah dipelajari.	√	
2.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti	√	
3.	Siswa bertanya jawab tentang mitigasi bencana gempa bumi	√	
4.	Siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung	√	
5.	Siswa mengerjakan soal post test (Ulangi)		√
6.	Siswa meneriakkan yel – yel “ SMK Bisa - SMK Hebat” (Rayakan)	√	
7.	Siswa membaca doa penutup pelajaran dan menjawab salam	√	
	Jumlah		57
	Persentase		64,77%
	Kategori		Cukup Baik

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* pada siklus I memperoleh hasil Cukup baik yaitu diantaranya: masih banyak siswa yang kurang bisa mengkaitkan materi mitigasi bencana gempa bumi dengan kehidupan sehari -hari, siswa juga masih kurang kerjasama dalam penyelesaian masalah, ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan siswa lain mereka belum fokus terhadap pelajaran, siswa belum mampu menentukan hal-hal yang harus dilakukan setelah terjadi gempa bumi dengan benar dan siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi. Jadi nilai presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,77%, dengan kategori Cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti mengambil hasil PAS Semester 1 yang dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Pada Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Pra Siklus	Pra Siklus
1	Tuntas	6	16,67%
2	Tidak Tuntas	30	83,33%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik dari 36 peserta didik yang tuntas 6 peserta didik (15,38%), dan yang belum tuntas sebanyak 30 peserta didik (83,33%). Nilai rata-rata peserta didik 56,38 sementara Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah 70. Hal ini dapat dikatakan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, peneliti memberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa tentang materi mitigasi bencana gempa bumi.

Setelah itu kemudian dilakukan pembelajaran dengan *Quantum Teaching* sesuai dengan urutan yang ada pada Modul Ajar 1 (RPP 1). Setelah proses pembelajaran selesai kemudian dilakukan Post-test. Adapun hasil post-test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	23	63,89%
2	Tidak Tuntas	13	36,11%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil tes Siklus I pada tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (63,89%) tuntas belajar pada materi tema Mitigasi bencana gempa bumi, sedangkan sebanyak 13 siswa (36,11%) belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63,89% belum memenuhi target yaitu 75% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

Keempat Refleksi. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya yaitu: pertama, masih banyak siswa yang kurang bisa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, Kedua, siswa juga masih kurang kerjasama dengan teman sekelompoknya dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi. Ketiga, belum semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan benar.

Adapun hasil post-test yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal adalah sebanyak 23 siswa atau 63,89%, sedangkan 13 siswa atau 36,11% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka hasil belajar siswa pada tema Mitigasi bencana gempa bumi untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

3.2 Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022. Yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pertama Perencanaan. Dalam perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan Modul Ajar 2 (RPP 2) siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I.

Kedua Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan (tindakan) dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada materi Tema Mitigasi bencana tsunami. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru memberikan pre test sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi Mitigasi bencana alam tsunami.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa dibagi kedalam 6 kelompok. Selanjutnya siswa memperhatikan tayangan vidio tentang Mitigasi bencana alam tsunami yang

ditayangkan dengan LCD oleh guru. Guru meminta semua siswa untuk memperhatikan tayangan video yang sedang diputar. Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dibuku. Kemudian guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang bagus presentasinya supaya menambahkan kepuasan dan kebanggaan mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut. Kemudian guru memberikan post test kepada siswa, memberikan pesan-pesan moral serta mengakhiri pembelajaran dengan bersama – sama siswa mengucapkan yel-yel “ SMK Bisa - SMK Hebat “ dan kemudian menutupnya dengan salam.

Ketiga Pengamatan (Observasi). Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan, pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aspek yang Dinilai	Nilai			
	1	2	3	4
A. Kegiatan Awal				
1. Siswa menjawab salam, tegur sapa dan berdoa serta mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik			√	
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaatnya materi pelajaran yang akan diberikan (Tumbuhkan)			√	
3. Siswa mengerjakan soal pre test				√
4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru dengan seksama			√	
5. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran			√	
B. Kegiatan inti				
1. Siswa mengikuti perintah guru dalam mengkondisikan kelas dengan tertib sesuai dengan aturan yang terdapat diruang kelas				√
2. Siswa membentuk kelompok belajar				√
3. Siswa bersama kelompoknya mengamati tayangan video tentang mitigasi bencana tsunami			√	
4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai lembar kerja peserta didik(Alami)			√	
5. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tentang pengertian tsunami berdasarkan tayangan video (Alami)			√	
6. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang tanda-tanda akan terjadinya tsunami berdasarkan tayangan video (Alami)			√	
7. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana tsunami berdasarkan tayangan video (Alami)			√	
8. Siswa mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik.				√

9.	Siswa bersama teman kelompoknya menuliskan hasil diskusi kelompok dalam lembar kerja peserta didik (Namai)	√
10.	Setiap kelompok, diwakili salah satu siswa membacakan hasil kerjakelompoknya (Demonstrasi)	√
C	Kegiatan Penutup	√
1.	Siswa merangkum materi yang telah dipelajari	√
2.	Siswa bertanya tentang materi mitigasi bencana tsunami yang belum dimengerti	√
3.	Siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung	√
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√
5.	Siswa mengerjakan soal post test (Ulangi)	√
6.	Siswa meneriakkan yel-yel “ SMK Bisa – SMK Hebat dengan Semangat “ (Rayakan)	
7.	Siswa membaca doa penutup pelajaran dan menjawab salam	√
	Jumlah	81
	Persentase	88,04%
	Kategori	Baik

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* pada siklus II mendapatkan skor persentase 88,04%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 88,04% berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Skor tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	31	86,11 %
2	Tidak Tuntas	5	13,89 %
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 5. diatas diketahui bahwa sebanyak 31 siswa (86,11%) tuntas belajar pada materi tema Mitigasi bencana alam tsunami, sedangkan sebanyak 5 siswa (13,89%) tidak tuntas pada materi tersebut. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu jika siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 70 (ketuntasan Individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 75 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada materi Tema Mitigasi bencana alam tsunami dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Keempat Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan guru dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan suatu karya yang sesuai. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*

pada materi Tema Mitigasi bencana alam tsunami sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa atau 86,11% sedangkan 5 siswa atau 13,89% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada Tema Mitigasi bencana alam tsunami di kelas X TOB SMK N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta sudah meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar. Karena batas ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi maka penelitian tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai 64,77% (Cukup baik) di siklus I dan terjadi peningkatan menjadi 88,04% (Baik) pada siklus II. (2) Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran penerapan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II, hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa memperoleh dengan persentase ketuntasan 63,89% sedangkan siklus II siswa memperoleh persentase ketuntasan 86,11%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai. Dengan indikator batas ketuntasan klasikal 75 %.

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru pelajaran Projek IPAS untuk menerapkan model pembelajaran tersebut pada materi-materi Projek IPAS lainnya yang dianggap sesuai dengan model tersebut. (2) Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat siswa aktif, senang, dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran tetapi diperlukan persiapan yang baik sebelum pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2018. *Materi Pelatihan dan Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 Bagi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud
- DePorter, dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourine, S. 2009. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Laila F Umami dkk. 2021. *Projek Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Projek IPAS)*. Kemendikbud.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurjaman, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk*

- meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A.S, dkk. 2014. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N, Rivai, A. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N, Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* kom Potensi dan Praktiknya, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://www.bmkg.go.id/gempabumi/antisipasi-gempabumi.bmkg?lang=EN>
- <https://www.suara.com/health/2021/01/15/101838/pelajari-caraantisipasi-sebelum-saat-dan-sesudah-gempa-bumi>
- Soal UN Mitigasi Bencana-TERLENGKAP (geograpik.blogspot.com)
- Soal HOTS Geografi Mitigasi Bencana dan Jawaban - Guru Geografi
- Mitigasi Tsunami BNPB - YouTube
- <https://semutponti.blogspot.com/2016/quantum-teaching.html>. diunduh hari rabu.26 oktober 2022 jam 14.56